

JENIS ALAT TANGKAP TRADISIONAL DAN KEARIFAN LOKAL SERTA JENIS IKAN YANG TERTANGKAP DI SUNGAI KAHAYAN KELURAHAN KAMELOH BARU

Traditional Captured Tools and Local Wisdom as Well as Fish Caught in The Kahayan River of New Kameloh Village

Kembarawati¹, Sweking Gandih¹, Rosita¹

¹Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

Corresponding Author : kembarawati.kk@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the types of traditional fishing gear, the local wisdom of fisheries used and the types of fish caught by fishermen in the Kahayan river, Kameloh Baru village. The data analysis used is descriptive qualitative. The results of this study are 9 types of fishing gear used by fishermen and 17 species of fish caught. However, Mr Sugiarto said that in the past there were customs that were carried out in fishing, namely by praying together, making a short event before starting the fishing, then the fishermen together along and opening the river. The type of fish that was forbidden to be caught in the past was Arowana (*Scleropages formosus*) and catfish (*Plotosidae*) whose flesh is hard and can cause itching when ingested. There is a unique habit of the community after catching fish, namely cleaning the fish and then drying it.

Keywords : *Traditional Captured Tools, Local Wisdom, Kahayan River, Fish Caught*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis alat tangkap tradisional, kearifan lokal perikanan yang digunakan dan jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di sungai Kahayan kelurahan Kameloh Baru. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat 9 jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dan 17 spesies jenis ikan yang tertangkap. Namun bapak sugiarto menyebutkan bahwa dulu ada adat istiadat yang di lakukan dalam menangkap ikan yaitu dengan cara berdoa bersama membuat acara singkat sebelum memulai penangkapan kemudian para nelayan bersama-sama mensusur sekaligus membuka sungai. Adapun jenis ikan yang di larang untuk di tangkap pada zaman dulu adalah ikan arwana (*Scleropages formosus*) dan Ikan lele sembilang (*Plotosidae*) yang dagingnya keras dan dapat menvebabbkan gatal saat di konsumsi. Ada kebiasaan unik dari masyarakat setelah menangkap ikan yaitu membersihkan ikan kemudian mengeringkannya.

Kata kunci : Alat Tangkap Tradisional, Kearifan Lokal, Sungai Kahayan, Jenis Ikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan memiliki perairan umum terluas di Indonesia yaitu sekitar 60% dari luas total perairan umum Indonesia. Luas perairan umum di Kalimantan Tengah mencapai 2,28 juta ha atau terluas dari luas perairan umum yang terdapat di Kalimantan. Perairan umum Kalimantan juga mempunyai kekayaan jenis ikan tertinggi di Indonesia yaitu 394 jenis ikan (yang sudah berhasil diidentifikasi) dengan 149 jenis ikan endemik. Luas perairan umum dan kekayaan jenis ikan yang dimiliki menjadikan Kalimantan sebagai sentra utama kegiatan perikanan tangkap perairan umum di Indonesia (Kottelat, M., *et al* 1993).

Dalam CCRF ini, FAO menetapkan serangkaian kriteria bagi teknologi penangkapan ikan ramah lingkungan diantaranya; alat tangkap harus memiliki selektivitas yang tinggi, tidak merusak habitat tempat tinggal dan berkembang biak ikan dan organisme lainnya, tidak membahayakan nelayan, menghasilkan ikan yang bermutu baik, hasil tangkapan yang terbuang minimum, alat tangkap yang digunakan harus memberikan dampak minimum terhadap keanekaragaman sumberdaya hayati (*biodiversity*), tidak menangkap jenis ikan yang dilindungi undang-undang terancam punah, dan terakhir diterima secara sosial yang artinya dimasyarakat nelayan tidak menimbulkan konflik. Selain alat penangkapan ikan yang diperbolehkan ada juga alat penangkapan ikan yang dilarang (Winarno, 2014).

Kearifan lokal atau tradisional sesungguhnya merupakan bagian dari etika dan moralitas yang membantu manusia untuk menjawab pertanyaan moral apa yang harus dilakukan, bagaimana harus bertindak khususnya di bidang pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam. Keanekaragaman jenis ikan merupakan sumberdaya perairan yang dapat digali terutama jenis-jenis komoditi ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia karena diperairan umum khususnya di sungai hidup berbagai jenis ikan yang merupakan potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan sangat potensial untuk dikembangkan terutama melalui usaha budidaya (Sweking, Anang Najamuddin dan Firlianty, 2018).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis alat tangkap tradisional yang digunakan nelayan, di sungai Kahayan kelurahan Kameloh Baru.
2. Mengetahui kearifan lokal perikanan yang digunakan nelayan, di sungai Kahayan kelurahan Kameloh Baru.
3. Mengetahui jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan, di sungai Kahayan kelurahan Kameloh Baru.

Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis alat tangkap tradisional yang digunakan nelayan, di sungai Kahayan kelurahan Kameloh Baru.
2. Untuk mengetahui Kearifan lokal perikanan digunakan nelayan, di sungai Kahayan kelurahan Kameloh Baru.

- Untuk Mengetahui jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di sungai Kahayan kelurahan Kameloh Baru.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alat yang Digunakan Dalam Kegiatan Penelitian

No	Nama Alat	Fungsi
1	Kamera	Mendokumentasikan aktivitas yang dikalkan
2	Alat Tulis	Mencatat aktivitas dan informasi yang di peroleh
3	Buku Identifikasi	Untuk panduan identifikasi spesies ikan
4	Perahu (Kelotok)	Alat transportasi di sungai
5	Drone	Untuk pemetaan lokasi penelitian
6	Lembar Kuisisioner	Sebagai panduan melakukan wawancara
7	Laptop	Untuk mengolah data yang telah di peroleh

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Tabel 2. Bahan yang Digunakan Dalam Kegiatan Penelitian

No	Nama Bahan	Fungsi
1	Alat Tangkap	Alat yang digunakan untuk menangkap ikan
2	Jenis ikan	Sebagai sampel untuk di identifikasi

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Metode Pelaksanaan

Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi.

Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Wawancara juga merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

Perhitungan untuk menentukan responden yang berlaku dalam hal ini adalah warga yang berprofesi sebagai nelayan. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah responden yang dibagikan kuisisioner adalah menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan 10% (0,1) (*error tolerance*)

Jumlah data responden yang akan saya peroleh pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{209}{1 + 209.0.01}$$

n = 68 orang

Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008).

Key Informan

Penelitian ini merupakan informen atau narasumber untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang di perlukan. Peneliti membagi informan ke dalam informan pokok dan informan kunci (*key informan*). Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti siapa yang harus di temui untuk dijadikan informan.

Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2008) Metode dokumentasi pengumpulan data kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian dan sebagai historis dokumen-dokumen saat melakukan penelitian di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru sebagai bukti dalam pembuatan laporan.

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan

seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Menurut (Nazir, 2011), tahap-tahap pengolahan data dilakukan dengan cara :

Editing

Dalam tahapan ini data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan, kemudian diperiksa dan dikoreksi untuk melihat dan memeriksa kesalahan atau perbaikan data-data yang diragukan.

Koding

Suatu usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macamnya. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tanda pada masing-masing jawaban tersebut dengan kode tertentu.

Tabulasi

Kegiatan atau langkah merumuskan data kedalam tabel setelah data diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sama. Selanjutnya data disederhanakan kedalam bentuk tabel tunggal, sehingga mudah dibaca.

Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Analisis data deskriptif kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan mentabulasi data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan,

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dengan literatur yang relevan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

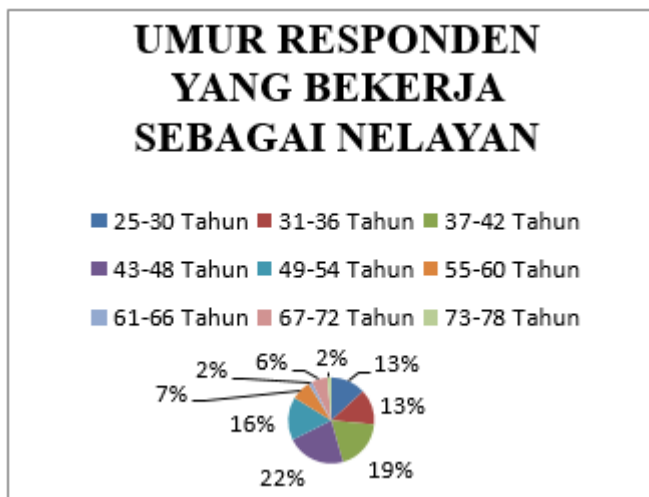
Berdasarkan observasi dan wawancara dari kuisisioner yang dibagikan kepada nelayan saat kegiatan penelitian skripsi yang telah dilakukan di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru maka diperoleh data mengenai alat tangkap yang biasa di gunakan nelayan, ikan yang biasa tertangkap serta kearifkan lokal mengenai perikanan di Kelurahan Kameloh Baru.

Kegiatan Perikanan Tangkap

Kegiatan perikanan tangkap yang ada di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru merupakan perikanan tangkap tradisional. Kegiatan penangkapan dilakukan dengan beragam jenis alat tangkap dan dengan hasil tangkapan yang beragam pula. Setiap nelayan memiliki satu atau lebih jenis alat tangkap untuk menangkap ikan.

Karakteristik Responden/ Nelayan

Umur



Gambar 1. Diagram Berdasarkan Umur

Umur nelayan mempengaruhi kegiatan nelayan dalam kegiatannya menangkap ikan. Dalam angkatan kerja dikenal dengan kategori umur produktif dan umum non produktif. Menurut Soeharjo dan Patong (1984), Hasil wawancara menunjukkan umur nelayan berkisar antara 25 sampai 78 tahun. Berdasarkan diagram di atas, sebesar 83% nelayan tergolong produktif dan sebanyak 17% nelayan termasuk dalam kategori umur non produktif.

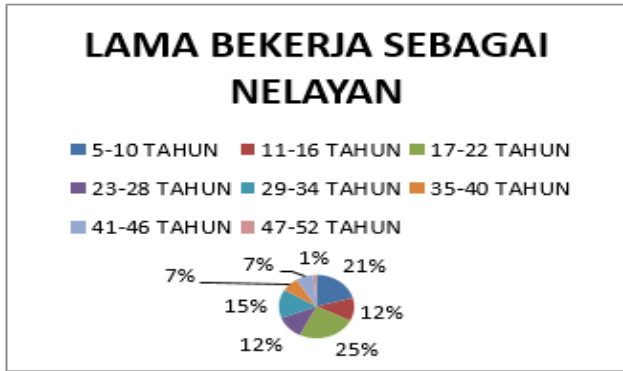
Jenis Kelamin



Gambar 2. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua dan dapat dilihat bahwa jumlah responden laki – laki jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan responden perempuan, dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 60 orang atau 88%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 8 orang sebesar 12%.

Lama Bekerja



Gambar 3. Diagram Berdasarkan Lama Bekerja

Maka dari data di atas nelayan yang ada di Kelurahan Kameloh Baru mayoritas bekerja sebagai nelayan sudah cukup lama atau berpengalaman karena nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan mulai dari sejak kecil ataupun sejak berhenti dari sekolah.

Jenis-Jenis Alat Tangkap

Jenis-jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru yaitu banjur, bubu, jala, pancing, rambat, rawai, rengge, selambau, dan tempirai yang disajikan pada Tabel 3, yang kemudian dirincikan secara spesifik pada bahasan setiap alat tangkap.

Tabel 3. Nama-nama Alat Tangkap, Jumlah Responden, Bahan, Ukuran, dan Umpan

Alat Tangkap	Jumlah Responden	Bahan	Ukuran (m)	Umpan
Banjur	12	Bambu, nilon	1-2	Kucur sawit, ikan busuk
Bubu	24	Kawat, rotan	2-2,5	Dedak
Jala	14	Nilon, tali	4x4	Ikan kecil, Pellet
Pancing	5	Nilon, bambu	2-3	Ikan kecil, Cacing, Pellet
Rambat	18	Nilon, kayu	1,5x2	Ikan busuk
Rawai	16	Nilon, tali	20-30	Ikan Kecil
Rengge	52	Nilon, kayu	10-30	Kelapa + Sabun giv, ikan busuk
Selambau	17	Kayu, nilon	15x17	Tanpa Umpan, Ikan busuk
Tempirai	58	Kawat	1-1,5 (60x60x60cm)	Dedak, Kelapa
Jumlah	217			

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

Berikut merupakan karakteristik alat tangkap berdasarkan jumlah pemiliknya dengan 9 jenis alat tangkap yaitu, banjur, bubu, jala, pancing, rambat, rawai, rengge, selambau, dan tempirai. Berdasarkan data diatas didapat bahwa alat tangkap tempirai lebih banyak diminati nelayan/responden, dengan persentase paling tinggi yaitu 27% atau 58 orang nelayan yang memiliki alat tangkap tempirai.



Gambar 4. Alat Tangkap Tempirai

Kearifan Lokal/Adat Istiadat dalam Penangkapan Ikan di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri (Wibowo, 2015). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sugiarto salah satu Damang/Mantir adat di Kelurahan Kameloh Baru menyebutkan bahwa dulu ada adat istiadat yang di lakukan dalam menangkap ikan yaitu dengan cara berdoa bersama membuat acara singkat sebelum memulai penangkapan kemudian para nelayan bersama-sama membuka sungai, namun untuk sekarang ini kegiatan tersebut jarang di berlakukan lagi. Responden/nelayan terkait dengan kearifan local alat tangkap, dan ikan yang tertangkap di sungai Kahayan Kelurahan Kameloh

Baru bahwasanya alat tangkap yang di gunakan nelayan dominan alat tangkap tradisional yang digunakan secara turun-temurun seperti banjur, bubu, jala, pancing, rambat, rawai rengge, dan tempirai kerana alat tangkap yang digunakan ini terbuat dari bahan-bahan yang di ambil dari alam seperti bambu, rotan dan kayu biasanya nelayan membuat sendiri alat tangkap yang sifatnya tidak merusak lingkungan perairan untuk penangkapan berkelanjutan. Adapun jenis alat tangkap yang kurang baik untuk perairan yaitu selambau karena alat tangkap ini bersifat merusak lingkungan perairan karena dapat menjangkau semua jenis ikan yang belum layak tangkap atau masih kecil. Untuk jenis ikan yang di larang di tangkap yaitu ikan yang berukuran masih kecil dan ikan yang sedang bertelur adapun jenis ikan yang tidak baik untuk di konsumsi yaitu pentet karna biasanya jenis ikan ini kalau di makan bisa menyebabkan gatal-gatal, alergi dan korengan serta ikan arwana (*Scleropages formosus*) dan Ikan lele (*Clarias batracus*) yang dagingnya bersifat keras. Dan kebiasaan pada umumnya dari masyarakat setempat setelah menangkap ikan yaitu membersihkan ikan kemudian mengawetkannya dengan cara mengeringkan ikan tersebut.

Identifikasi Jenis Ikan Yang Tertangkap

Jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru saat observasi dan wawancara dapat dilihat pada Tabel.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Identifikasi Jenis Ikan Yang Tertangkap dan Rata-rata Bobot (kg) dan Ukuran (cm).

No	Nama Ikan	Nama Latin	Nama Daerah	Rata-rata	Ukuran/
				Bobot/Berat Ikan (kg) Sekali tangkap	Panjang (cm)
1	Baung	<i>(Mystus micranchanthus)</i>	Baung	8-10	15-30
2	Bawal	<i>(Colossoma macropomum)</i>	Bawal	3-5	15-25
3	Belut	<i>(Monopterus albus)</i>	Lindung	1-3	30-60
4	Biawan	<i>(Helostoma temminckii)</i>	Tabakang	1-2	10-20
5	Gabus	<i>(Channa striata)</i>	Haruan	9-15	30-40
6	Kapar	<i>(Belontia hasselti)</i>	Kakapar	1-3	5-7
7	Lais	<i>(Cryptopterus bicirrhis)</i>	Lais	2-3	15-25
8	Lele	<i>(Clarias batracus)</i>	Lele	5-10	30-50
9	Betok	<i>(Anabas testudineus)</i>	Bapuyu	1-2	5-15
10	Patin	<i>(Pangasius hypophthalmus)</i>	Patin	1-2	40-70
11	Saluang	<i>(Rasbora argyrotaenia)</i>	Saluang	1	8-15
12	Sepat	<i>(Trichogaster trichopterus)</i>	Sasapat	3-5	5-8
13	Tapah	<i>(Wallago leri)</i>	Tampahas	2-5	20-40
14	Toman	<i>(Channa micropeltes)</i>	Tahaman	1-2	30-60
15	Udang Galah	<i>(Macrobrachium rosenbergii)</i>	Udang Galah	1	15-20
16	Pantik	<i>(Mystus micranchanthus)</i>	Pantik	1-2	15-20
17	Pentet	<i>(Clarias sp)</i>	Pentet	2-3	10-20

Sumber : Diolah dari internet

Berdasarkan data diatas dapat di lihat bahwa banyak jenis ikan yang terdapat di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru yaitu sebanyak 17 jenis ikan, kemudian setelah di lakukan obsevasi dan wawancara ikan Gabus (*Channa striata*) ikan yang paling dominan tertangkap oleh nelayan.



Gambar 5. Ikan Gabus

PENUTUP

Jenis alat tangkap di Sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru ada 9 jenis yaitu banjur, bubu/lukah, jala, pancing, rambat, rawai, rengge, selambau dan tempirai. Jenis alat tangkap yang memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 27% atau 58 orang nelayan yang memiliki alat tangkap tempirai. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sugiarto salah satu Damang/Mantir adat di Kelurahan Kameloh Baru menyebutkan bahwa dulu ada adat istiadat yang di lakukan dalam menangkap ikan yaitu dengan cara berdoa bersama membuat acara singkat sebelum memulai penangkapan kemudian para nelayan bersama-sama membuka sungai, namun untuk sekarang ini kegiatan tersebut sudah jarang di dilakukan. Responden/ nelayan terkait kearifan alat tangkap, dan ikan yang tertangkap di sungai Kahayan Kelurahan Kameloh Baru bahwasanya alat tangkap yang di gunakan nelayan dominan alat tangkap tradisional yang digunakan secara turun-temurun seperti banjur, bubu, jala, pancing, rambat, rawai rengge, dan tempirai karena alat tangkap yang digunakan ini terbuat dari bahan-bahan yang di ambil dari alam seperti bambu, rotan dan kayu biasanya nelayan membuat sendiri alat tangkap yang sifatnya tidak merusak lingkungan perairan untuk penangkapan berkelanjutan. Adapun jenis alat tangkap yang kurang baik untuk perairan yaitu selambau karena alat tangkap ini bersifat merusak lingkungan perairan karena dapat menjangkau semua jenis ikan yang belum layak tangkap atau masih kecil. Untuk jenis ikan yang di larang di tangkap yaitu ikan yang berukuran masih

kecil dan ikan yang sedang bertelur adapun jenis ikan yang tidak baik untuk di konsumsi yaitu pentet karna biasanya jenis ikan ini kalau di makan bisa menyebabkan gatal-gatal, alergi dan korengan serta ikan arwana (*Scleropages formosus*) dan Ikan lele sembilang (*Plotosidae*) yang dagingnya bersifat keras. Dan kebiasaan pada umumnya dari masyarakat setelah menangkap ikan yaitu membersihkan ikan kemudian mengeringkannya. Berdasarkan hasil identifikasi hasil tangkapan di dapat 17 jenis ikan. Adapun nama jenis ikan yang dominan tertangkap yaitu ikan Gabus (*Channa striata*).

Lingkungan P-ISSN 2541-2353, E-ISSN 2541-531X Volume 2, Nomor 2, April 2018.

Sweking, Anang Najamuddin, Aunurafik1, Firlianty. 2019. Komposisi Jenis Ikan Di Danau Marang, Kota Palangka Raya - Kalimantan Tengah. Vol. 12 No. 1: 13-17 Mei 2019. Jurnal Agribisnis Perikanan (E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072).

REFERENSI

- Kottelat, M., A. J. Whitten, S. N. Kartikasari & S. Wiroatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Edisi Dwi Bahasa InggrisIndonesia. Periplus Edition (HK) Ltd. Bekerjasama dengan Kantor Menteri KLH, Jakarta.
- Sweking, Anang Najamuddin dan Firlianty. 2018. Jenis-jenis Ikan Yang Tertangkap Dengan Jaring Insang Tetap (Set Gill Net), CPUE dan Panjang Baku Ikan di Danau Burung, dan Danau Hanjalutung di Kelurahan Petuk Ketimpun, Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal AGRIKAN Volume 11 Nomor 2, E-ISSN 2598-8298/P-ISSN 1979-6072.
- Kembarawati. 2014. Usaha Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Salambau Dan Pola Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa baun Bango, Kalimantan Tengah. Vol.4, No.12, 2014..
- Nur Sulistyو Budi Ambarini, Edra Satmaidi, Tito Sofyan. 2018. Pengembangan Usaha Perikanan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan Di Bengkulu. Bina Hukum